

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan melakukan survey penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel secara sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan sampel dalam penelitian ini adalah seorang auditor yang bekerja di KAP Surabaya dengan kriteria auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 2 tahun dan minimal telah mengaudit 2 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel menurut Ikhsan (2008 : 62) merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah secara spesifik atau dengan pengukuran tertentu. Definisi operasional dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen / Profesionalisme Auditor (X)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme Auditor. Profesionalisme Auditor dalam penelitian ini merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggungjawab agar dapat mencapai kinerja tugas sebagai mana yang di atur oleh lima konsep profesionalisme yang meliputi :

- a) Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk

tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

- b) Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- c) Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
- d) Keyakinan pada profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- e) Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

Indikator dari profesionalisme auditor dilihat dari Pengabdian pada profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Keyakinan pada profesi, dan Hubungan dengan sesama profesi. Pengukuran dalam variabel independen ini menggunakan kuisioner yang di adopsi dari Trianingsih (2010) diukur dengan memberikan skor

pada 15 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert*, yaitu skor 5 untuk Sangat Setuju, skor 4 untuk Setuju, skor 3 untuk Kurang Setuju, skor 2 untuk Tidak Setuju, dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju.

3.4.2. Variabel Dependen / Tingkat Materialitas (Y)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Arens (2012: 300) mendefinisikan materialitas yaitu besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Tingkat materialitas merupakan pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar salah saji yang terjadi dalam suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas penyajian laporan keuangan.

Indikator dari tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dilihat dari seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, penentuan tingkat materialitas. Dan pengukuran dalam variabel dependen ini menggunakan kuisisioner yang di adopsi dari Kusuma (2012) diukur dengan memberikan skor pada 12 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dengan menggunakan

Skala *Likert*, yaitu skor 5 untuk Sangat Setuju, skor 4 untuk Setuju, skor 3 untuk Kurang Setuju, skor 2 untuk Tidak Setuju, dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai responden dalam penelitian ini.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden, akan diolah dan diuji untuk mendapatkan hasil penelitian.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang berupa serangkaian pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2008:135). Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil jawaban kemudian diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan gambaran umum atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2009:19).

3.7.2. Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reabilitas.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009:49). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2009:50).

Selain itu, untuk mengetahui validitas suatu kuesioner dengan cara sederhana yaitu dengan menghitung korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program SPSS, dimana penghitungan besarnya korelasi menggunakan rumus korelasi Karl Pearson. Menurut Sugiyono (2012:126), suatu item dikatakan sah (*valid*) apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($\alpha = 0,05$).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan instrumen pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Indriantoro, 1999). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran ulang (*repeated measure*) dan pengukuran sekali saja (*one shoot*). Dalam penelitian ini digunakan pengukuran *one shoot*, dimana pengukuran ini dilakukan dengan instrumen sekali saja kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari $0,60$ (Ghozali, 2006:41).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan PP plot *standardized residual*, dan uji kolmogorov smirnov (Ghozali, 2011:160).

Grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Nilai uji Kolmogorov Smirnov

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$) (Ghozali, 2012:105- 106).

kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

Salah satu cara mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *scatterplot*. Menurut Ghozali (2006:105), uji *scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah *distandardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2008). Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis tersebut, berikut merupakan model persamaan dari regresi linier sederhana :

$$Y = \alpha + bX$$

Y : Tingkat Materialitas

X : Profesionalisme Auditor

α : Konstanta

b : koefisien regresi

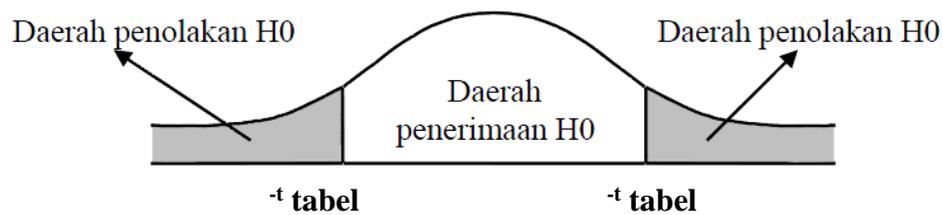
3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang

diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2012:88). Menurut (Santoso, 2010:213) dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t ini adalah sebagai berikut:

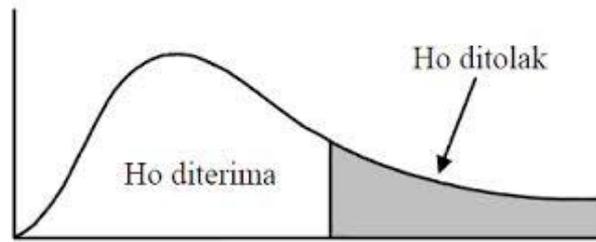
- a. Jika nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) diterima.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) tidak dapat diterima.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

3.7.5.2. Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 tidak dapat diterima atau H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.7.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2011:97).